

Kuliah Umum
Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Di Sekolah Tinggi Yolika Maro, Merauke
24 Februari 2016

Yth. Civitas Academica Sekolah Tinggi,

Para hadirin sekalian,

Salam sejahtera untuk kita semua.

Saya sangat bersyukur dapat hadir di tempat ini, di Sekolah Tinggi Yolika Maro, Merauke dan bertemu dengan Saudara sekalian. Saya bersyukur dapat berada di tengah-tengah masyarakat akademis yang merupakan bagian intelektual dari masyarakat kita. Tempat ini merupakan tempat yang telah dan masih akan menghasilkan manusia-manusia berkualitas, untuk membangun masyarakat untuk kemajuan dan kemakmuran yang lebih tinggi.

Jika kita bicara tentang kualitas manusia, maka kita dapat melihat bahwa kualitas manusia di Kabupaten Merauke ini yang diukur dari Index Pembangunan Manusia (IPM) berada di bawah rata-rata kualitas manusia Indonesia. Kalau IPM Indonesia adalah 73,81, maka IPM kab. Merauke adalah 67,48. Kalau kita lihat rata-rata lamanya sekolah, maka laki-laki Merauke rata-rata bersekolah selama 9,47 tahun dan pada perempuan adalah 9,49 tahun. Rata-rata lamanya sekolah ini, lebih tinggi daripada rata-rata lama sekolah di Provinsi Papua dan bahkan lebih tinggi daripada rata-rata Indonesia. Namun jika dilihat angka harapan hidup di Merauke, jauh lebih rendah. Pada laki-laki dan perempuan angka harapan hidupnya rendah, di bawah rata-rata Provinsi Papua. Angka Harapan Hidup pada laki-laki adalah 61,58 tahun sedangkan perempuan adalah 65,69 tahun. Sedangkan di Provinsi Papua, angka harapan hidup pada laki-laki adalah 67,09 tahun dan pada perempuan 71,05 tahun. Dengan demikian, walaupun rata-rata pendidikan lebih tinggi dari Provinsi Papua atau Indonesia sekalipun, angka harapan hidup

disini lebih rendah. Hal ini harus menjadi perhatian kita. Masalah kesehatan, masih menjadi masalah utama di Kabupaten Merauke.

Ada beberapa angka penyakit yang tinggi di Merauke, salah satunya adalah HIV/AIDS, namun angka kurang gizi pada anak masih tinggi di Merauke. Angka kurang gizi yang angkanya sekitar 20%, 2-3% bahkan mengalami gizi buruk, Dengan gizi kurang ini, maka pertumbuhan anak, terutama pertumbuhan otaknya tidak maksimal. Mereka akan menjadi generasi yang kualitasnya lebih rendah. Faktor utama kekurangan gizi ini adalah faktor ekonomi.

Pada mereka yang pendidikannya rendah, biasanya akan mempunyai penghasilan yang rendah pula, yang kemudian membawa resiko gizi yang rendah dan secara umum, kualitas hidup yang rendah. Dengan demikian, faktor pendidikan menjadi sangat penting. Pendidikan akan membuka mata kita untuk dapat melihat peluang, untuk dapat melihat kesempatan untuk maju dan tentunya mempunyai kemampuan untuk mendapatkan kemajuan itu sendiri.

Ibu dan Bapak yang saya muliakan,

Sebagai seorang Proffesor, saya sangat ingin melihat anak-anak kita maju, mencapai pendidikan yang tinggi dan menjadi pembawa kemajuan di dalam masyarakat. Mereka yang dapat menyelesaikan pendidikan tinggi, diharapkan dapat memberi manfaat untuk diri sendiri, untuk keluarga dan untuk masyarakat. Keberadaan kaum intelektual, diharapkan dapat membawa kemajuan untuk orang-orang di sekitarnya. Kalau kita maju, hendaknya orang disekeliling kita juga maju, juga bertambah sejahtera, juga tahan terhadap perubahan jaman dan dapat mengatasi masalah dengan lebih baik. Manusia yang paling besar gunanya adalah mereka yang bermanfaat untuk orang lain.

Jika kita mempunyai ilmu, maka kita harus meberikan kemanfaatan untuk ornag lain, harus pula memberikan sebagian ilmu kita, untuk kesejahteraan orang lain. Kita yang mendapat kesempatan menjalani pendidikan tinggi, sebenarnya mempunyai tugas untuk menyelamatkan dan membantru orang lain agar lebih sejahtera.

Saudara sekalian,

Banyak keluarga-keluarga di dalam masyarakat kita yang mempunyai masalah, baik masalah ekonomi, masalah pendidikan, maupun masalah kesehatan. Banyak diantara keluarga-keluarga kita yang tidak dapat dijangkau oleh pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan atau bantuan ekonomi, sehingga mereka berada dalam kesulitan terus menerus. Di satu sisi, kita adalah kumpulan manusia dengan kemampuan yang lebih baik, juga berada di antara keluarga-keluarga yang susah. Seharusnya kita peka dengan situasi di sekeliling kita, sehingga kita dapat menolong mereka. Seringkali keluarga yang mengalami kesulitan, tidak tahu kemana mencari pertolongan. Oleh sebab itu, sejak masih dalam pendidikan di Sekolah Tinggi, kita harus peka, Membanun kepekaan sejak mahasiswa akan membuat para lulusan peka akan masalah yang ada di masyarakat sekitar kita.

Saya sebagai Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, mengembangkan pendekatan yang disebut One Student Saves One Family atau OSSOF. OSSOF ini adalah kegiatan yang diintegrasikan ke dalam kegiatan kampus, untuk memberi kesempatan bagi mahasiswa mengenali masalah yang dialami oleh masyarakat di sekitar mereka. dengan mengenali masalah yang dialami oleh keluarga-keluarga, dan dengan kemampuan pendidikan yang lebih baik, maka mahasiswa dapat membantu keluarga-keluarga ini untuk mencari solusi dari masalah yang mereka alami. OSSOF ini dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan KKN, atau kegiatan lain yang mempunyai sentuhan dengan masyarakat. Pengetahuan mahasiswa yang didapat dari OSSOF ini dapat pula disalurkan kepada tempat-tempat pelayanan dan bahkan ke Sekolah Tinggi atau Perguruan Tinggi sebagai bahan riset atau kegiatan pengabdian masyarakat. Saya menganjurkan, Sekolah Tinggi Yolika Maro, Merauke untuk melaksanakan kegiatan OSSOF ini, untuk dapat membantu mahasiswa belajar tentang kondisi masyarakat dan membangun kepekaan mereka dan membantu masyarakat untuk mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi.

Ibu, Bapak dan Saudara sekalian yang saya hormati,

Pada kesempatan ini, saya juga ingin menyampaikan bahwa di Papua termasuk di Merauke, kekerasan terhadap perempuan dan anak masih tinggi. Kekerasan terhadap perempuan mempunyai dampak buruk untuk perempuan dan juga untuk anak-anak. Demikian pula kekerasan pada anak, akan menimbulkan trauma baik fisik maupun psikologis yang terbawa sampai mereka dewasa. Selain itu kekerasan juga akan menurunkan produktifitas dan kesengsaraan bagi yang mengalaminya.

Pada kesempatan ini, saya ingin mengajak semua yang hadir dan Civitas Academica Sekolah Tinggi Yolika Maro, Merauke, untuk melakukan kajian-kajian tentang kekerasan dan membantu mencari jalan ke luar yang baik agar kekerasan terhadap perempuan dan anak dapat diturunkan. Saya juga ingin mengajak, jika di kampus ini masih terjadi kekerasan, dalam bentuk bullying atau yang lain, marilah kita hapuskan, agar kita dapat membentuk kaum intelektual yang bebas dari gagasan dan praktek kekerasan.

Sebagai kaum intelektual di tanah Merauke, marilah kita ikut membangun masyarakat, mulai dari orang-orang sekitar kita. Marilah kita ikut membantu mereka-mereka yang karena pengetahuan dan pendidikan yang masih terbatas, harus menghadapi resiko penyakit dan masalah yang sulit ditanggulangi. Dengan usaha kita dan doa kita kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, tentu kita akan dapat memberi manfaat yang lebih besar untuk tanah Merauke yang kita cintai.

Mudah-mudahan acara kita hari ini mendapat berkah dan lindungan Tuhan Yang Maha Kuasa dan kita diberi kemudahan untuk menjalankantugas-tugas mulia kita.

Menteri Pemberdayaan Perempuan
dan Perlindungan Anak,

Prof. Dr. Yohana S. Yembise